

Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 30

Nisa Amalia¹, Siti Shopiyah²

nisaamalia900@gmail.com¹, shopiyah@iiq.ac.id²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, February 03th 2024

Revised, February 07th 2024

Accepted, February 20th 2024

Keywords:

Implementation, *Talaqqi*

Method, *Tahfidz* Al-Qur'an.

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still many students who have not maximized their deposits and muroja'ah. The purpose of this research is to determine the implementation of the Talaqqi Method in the Tahfidz Juz 30 program, to determine the achievement process, to determine the inhibiting and supporting factors for the Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 MI Al-Mu'awanah Petukangan Utara program. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of this research show that the Talaqqi method can be applied well in the learning process, but the muroja'ah system has shortcomings and does not work optimally, due to the lack of students in muroja'ah. The evaluation form includes weekly and monthly assessments, PAT, PAS, and also the final Tahfidz exam. Supporting factors in the Tahfidz learning process are the existence of adequate student learning resources, the role of parents in supporting this memorization activity and the students' great willingness to memorize. The inhibiting factors are the influence of the environment and the influence of gadgets as well as laziness which causes students to not focus on memorizing and reciting.

Corresponding Author: Nisa Amalia, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: nisaamalia900@gmail.com, Phone No: +62 858 8194 3507



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah* dan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, menjadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah budi pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW (Meira, 2020). Menghafalkan Al-Qur'an dapat dikembangkan melalui peran lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu media dalam mengembangkan menghafalkan Al-Qur'an,

maka sekolah atau lembaga pendidikan adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam merealisasikan menghafal Al-Qur'an. (Ibrahim, 2021)

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat kesulitan dalam menghafalnya seperti tidak lancarnya dalam membaca Al-Qur'an, sering lupa dalam menghafal, dan kurangnya dalam memuraja'ah. Maka salah satu upaya terpenting yang harus diperhatikan dalam pembinaan *tahfidz* Al-Qur'an adalah strategi atau metode. Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Di samping itu juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. (Ahmad, 2021)

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'awanah merupakan salah satu sekolah yang merealisasikan hal tersebut dengan mempunyai program *tahfidz* Juz 30. Siswa dan siswi kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan untuk dapat menghafal juz 30 tujuannya adalah agar siswa-siswi tersebut sesudah lulus, setidaknya sudah hafal Al-Qur'an juz 30. Dalam menghafal juz 30 siswa-siswi tersebut tidaklah semua surat yang harus dihafal, namun ada batasannya. Tetapi hal ini, masih banyak siswa-siswi yang tidak hafal secara maksimal dalam setoran maupun *muroja'ah*. Dari ketidak hafalan secara maksimal ini metode apakah yang digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui sejauh mana proses pembelajaran *tahfidz* yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mu'awanah Petukangan Utara Jakarta Selatan.

2. Tinjauan Pustaka

Metode *Talaqqi* merupakan pembelajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pertama bersama para sahabat dan juga metode tersebut masih digunakan sampai saat ini. (Imam, 2019) Metode *Talaqqi* adalah memperdengarkan atau menyetorkan hafal kepada seorang guru atau instruktur dengan kondisi hafalan merupakan hafalan yang baru. Pengertian lainnya Metode *Talaqqi* merupakan suatu metode dari seorang guru dan murid yang berhadap-hadapan langsung untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengetahui kemampuan bacaan serta hafalan serta jadi jalan untuk mengoreksi bacaan saat melafalkan ayat-ayatnya terdapat kesalahan atau tidak sehingga dapat diperbaiki dengan langsung. (Ibrahim, 2021)

Menurut Rachmat Morado Sugiarto bahwa Metode *Talaqqi* adalah guru membacakan secara perlahan akan ayat yang dihafalkan oleh seorang muridnya, kemudian mendengarkan bacaan gurunya dan mengikuti bacaan tersebut dan juga mengulang bacaannya secara beberapa kali agar murid dapat menghafalkan secara baik. (Rachmat, 2022) Adapun menurut Irfan dalam bukunya menjelaskan Metode *Talaqqi* adalah metode belajar Al-Qur'an yang dengan bertatap muka langsung antara guru dan murid dengan mengharuskan mulut murid mengikuti gerakan mulut guru saat sedang mencontohkan atau dengan makna lain gerakan saling mengikuti gerakan bibir. (Aida, 2022).

Metode ini memiliki kelebihan dalam penerapannya saat menghafal, salah satunya yaitu menjadikan bacaan siswa tidak keliru dalam melafalkan bacaan karena guru dapat mengoreksinya dengan langsung, sehingga tajwid dan *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf hijaiyah pada waktu diucapkan) yang keluar dapat menjadi baik dan benar. (Zurillam, 2019). Adapun kekurangan yang dimiliki pada metode ini yaitu bersifat membosankan dalam pelaksanaannya dan tidak dapat diterapkan dalam kelas yang

jumlah siswa yang banyak (Farikhah, 2021).

Tahfidz secara bahasa artinya menghafal, menjaga, dan memelihara. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf beliau memberikan pendapat bahwa *tahfidz* adalah proses mengulang sesuatu pada suatu kegiatan membaca, mendengar dengan harapan sesuatu pekerjaan yang sering diulang-ulang maka menjadi mudah dihafal. (Sucipto, 2020) Adapula Zidha Barokatun Ni'mah menuliskan pengertian *tahfidz* bahwasanya menurut Quraish Syihab *tahfidz* memiliki arti memelihara dan mengawasi dirinya dari perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan menjaga dan memelihara maka hafalan selalu terjaga dengan selalu *muraja'ah* atau mengulang-ulangnya kembali menjadikan fokus hanya terhadap hafalan, untuk hal yang tidak menghantarkan kemaksiatan atau hal yang dilarang oleh Allah SWT (Wahyu, 2022).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dapat diartikan bacaan atau menghimpun. Secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan kemukjizatannya, tertulis dalam *muṣṣḥaf*, secara mutawatir dan yang membacanya merupakan sebuah ibadah. Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Sabuni dalam kitabnya *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an* menurutnya pengertian Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT dalam kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dengan beberapa *muṣṣḥaf* secara mutawattir kepada umatnya yang bernilai ibadah bagi yang membacanya dengan urutan surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-naas (Irma, 2020).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an adalah suatu proses memelihara, menjaga dan juga melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan mengingatkannya di luar kepala sebagai bentuk agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan dengan berusaha meresapkan bacaan atau kumpulan dari firman Allah SWT ke dalam pikiran agar ingat selalu.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun ucapan dan juga perilaku orang yang diamati tersebut. (Feny, 2022) Dan menurut Sugiyono pendekatan deskriptif adalah suatu hal yang menggambarkan atau menganalisis dari suatu hasil penelitian dengan langkah melalui pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan atau analisis data, membuat kesimpulan dan laporan. (Made, 2021).

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini dengan wawancara kepada Kepala Madrasah, Guru *tahfidz*, Orang tua dan juga peserta didiknya. Sedangkan untuk sumber data sekundernya yaitu dapat digunakannya pada penelitian ini dengan buku-buku, foto-foto, dokumentasi tentang pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an MI Al-Mu'awanah. (Teddy, 2023) Teknik pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam menggali informasi pembelajaran *tahfidz*. Menurut Miles dan Huberman menyatakan pada teknik analisis data ini, data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis kembali menjadi 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Teknis Metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30

Setiap Lembaga Pendidikan Al-Qur'an memiliki metode pada proses pembelajaran dalam menyampaikan materi yang diberikan, sehingga dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik, Dalam proses pelaksanaannya proses *Tahfidz* Al-Qur'an juz 30 di MI Al-Mu'awanah ini menggunakan Metode *Talaqqi*. (Rachmat, 2022). Pada Metode *Talaqqi* ini memiliki beberapa tahapan dalam proses pelaksanaannya. Menurut Ulin Nuha Mahfudhon terdapat dua tahapan dalam penerapannya pertama, seorang guru membacakan Al-Qur'an, murid menyimak bacaan gurunya, kemudian murid mengikuti dengan sama persis bacaan yang sudah dicontohkan atau diajarkan gurunya. Kedua, murid menghadap guru, murid membacakan hafalan Al-Qur'annya dan guru meperhatikan bacaan serta meluruskan ketika bacaan kurang tepat, sehingga bacaan yang dilafalkan dan dihalafalkan sesuai dengan *tahsin* dan *tajwid* yang baik dan benar. (Zheihan, 2022) Tahapan ini selaras dengan yang disampaikan oleh informan 1 dan 2 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz	1	<i>Siswa diminta menyimak terlebih dahulu yang disampaikan oleh guru, kemudian mengikutinya seperti yang telah dicontohkan, dan juga mengulang-ulang bacaan yang sudah dicontohkan. Lalu disertorkan dan dimuraja'ah ulang kembali.</i>
	2	<i>Guru mencontohkan bacaan yang akan dihafalkan, kemudian diulang kembali oleh siswa-siswi dengan satu baris satu baris tempat duduk dibagi dua, kemudian diulang secara keseluruhan dengan semua siswa memperhatikan.</i>



Gambar 1. Teknis Metode *Talaqqi*

Maka dari beberapa penjelesan mengenai teknis dan tahapan Metode *Talaqqi* dapat diketahui bahwa dalam teknisnya guru mencontohkan bacaan yang akan

dihafalkannya, kemudian siswa menirukannya dan mengulang-ulang kembali serta disetorkan kembali.

B. Proses Pencapaian Program *Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 MI Al-Mu'awanah*

Setiap program yang dilakukan di setiap sekolah pasti memiliki target tertentu, agar program yang dijalankan sesuai dengan yang dicapai. Program *Tahfidz Al-Qur'an juz 30* di MI Al-Mu'awanah dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at di pagi hari. Memiliki tiga Guru *Tahfidz* pada kelas 1, 2, dan 3-6. Pada proses pelaksanaannya program *Tahfidz Al-Qur'an Juz 30* ini memiliki beberapa target yang harus diselesaikan dari kelas 1-6. Target yang harus diselesaikan oleh setiap siswa sesuai dengan target kelasnya, yang sudah tersusun untuk proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an juz 30*:

Tabel 2. Target Hafalan Siswa

No.	Kelas	Targer Hafalan
1.	Kelas 1	Al-Fatihah – At-Takatusr
2.	Kelas 2	Al-Qori'ah – Al- 'Alaq
3.	Kelas 3	At-Tin – Al-Fajr
4.	Kelas 4	Al-Ghosyiyah – Al- Buruj
5.	Kelas 5	Al-Insyiqoq – At-Takwir
6.	Kelas 6	'Abasa – An-Naba

Setiap program yang diadakan di setiap sekolah mempunyai penilaian untuk mengetahui program yang dijalankan dapat berjalan baik sesuai target yang telah tersusun. Pada bagian ini merupakan tahapan evaluasi yang ditempuh sekolah ataupun guru sebagai kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur atau menilai dari siswa dengan hasil belajar yang diperolehnya. Bukan hanya itu saja tahap ini juga sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dari seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan 1 dan 2 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Evaluasi hafalan siswa	2	<i>Evaluasi pembelajarannya dengan penilain perminggu, penilain tengah semester dan juga akhir semester. Adapun komponen penilainnya itu dengan halannya atau kelancarannya, makhrojnya, dan tajwidnya.</i>
	1	<i>Evaluasinya itu bisa dalam perminggu dan perakhir materi atau selesainya surat, dengan ketentuan penilain tes akhir hafalan, makhorijul hurufnya, tajwidnya dan sebagainya. Bentuk ujiannya itu dalam menghadapi PAT dan PAS dengan diujikan kembali dalam bentuk lisan. Adapun juga bentuk penilaian terakhir yaitu ujian akhir Tahfidz juz 30 dengan hasil melaksanakan Wisuda Tahfidz Al-Qur'an juz 30 di penghujung akhir tahun ajaran.</i>

Dari pemaparan di atas bahwa evaluasi yang dilakukan dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* juz 30 di MI Al-Mu'awanah adalah dengan penilaian perminggu dan perbulan atau akhir surat, penilaian PAT dan PAS dan juga akhir ujian *Tahfidz*. Dalam penerapannya siswa diminta dapat menyelesaikan target hafalannya pada proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di MI Al-Mu'awanah ini di mana siswa dapat menyelesaikan target hafalan 1 juz yaitu juz 30 selama kurang lebih 6 tahun atau dari kelas 1-6.

Akan tetapi pada kenyatannya masih banyaknya siswa yang kurang lancar saat meyetorkan hafalan dan juga saat melaksanakan ujian. Hal tersebut dikarenakan system *muraja'ahnya* yang belum berjalan dengan baik dan menjadikan siswa sedikit sulit menghafal sendiri dikarenakan terbiasa dibimbing dalam menghafalnya. Tetapi pada Metode *Talaqqi* yang diterapkan, proses pembelajaran *Tahfidz* sudah berjalan cukup baik walaupun belum sepenuhnya maksimal dan metode ini merupakan metode yang tepat untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* juz 30.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi* dalam *Tahfidz Al-Qur'an* Juz 30

Pada proses menghafal Al-Qur'an pastinya memiliki faktor yang menjadikan proses itu dapat berjalan dengan baik, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Terdapat faktor yang mendukung seseorang atau siswa itu berhasil dalam menghafalkan Al-Qur'an, khususnya pada siswa MI Al-Mu'awannah Petukangan utara, pertama yaitu sumber belajar yang memadai. Saat proses belajar mengajar tentu setiap guru dan siswa memiliki sumber belajar atau *muṣḥaf* yang sering digunakan dalam menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh informan 2, 5 dan 3 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Sumber belajar yang memadai	2	<i>Kalau untuk saya sendiri sumber belajarnya itu menggunakan Al-Qur'an Tikrar atau Al-Qur'an hafalan yaitu Al-Qur'an yang setiap suratnya sudah dibagi setiap maqronya yang memudahkan dalam menyampaikan proses pembelajaran dan untuk siswanya itu sendiri menggunakan buku pembiasaan dan juga juz 'amma.</i>
	5	<i>Di sekolah buku pembiasaan dan di rumah Al-Qur'an.</i>
	3	<i>Aku kadang juz 'amma dan Al-Qur'an.</i>

Dari penjelasan di atas bahwa yang menjadikan faktor pendukung dari sumber belajar atau *muṣḥaf* yang memadai siswa dalam menghafal yaitu dengan menggunakan buku pembiasaan, juz 'amma dan juga Al-Qur'an. *Kedua* yaitu peran orang tua, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor pendukung siswa-siswi dalam menghafalkan Al-Qur'an juz 30 di MI Al-Mu'awanah. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1, 2 dan 9 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
-------------	-----------------	--------------------------

Peran orang tua siswa dalam pembelajaran	1	<i>Orang tua merupakan faktor yang sangat penting di mana orang tua menyuruh siswa untuk dapat mengulang hafalannya yang sudah dihafalkan di sekolah dan memuraja'ah hafalannya di rumah.</i>
	2	<i>Mendukung anaknya tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an juz 30, dibandingkan anak itu banyak bermain HP, lebih baik anak menghafal dan keinginan orang tua supaya anak dapat menghafal Al-Qur'an juz 30.</i>
	9	<i>Dengan menyuruh seringnya muraja'ah dan juga kontrol dari saya sendiri untuk selalu memuraja'ah dan setoran, jadi berkesinambungan antara di sekolah dan di rumah dalam menghafal Al-Qur'an.</i>

Maka dari beberapa yang sudah disampaikan bahwa orang tua merupakan faktor terpenting dalam mendukung berlangsungnya menghafal Al-Qur'an juz 30, di mana peran orang tua sebagai motivator bagi siswa, harus rajin dalam memuraja'ah hafalannya. *Ketiga* yaitu kemauan siswa dalam kegiatan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an juz 30 kemauan siswa dalam menghafal merupakan salah satu faktor pendukung siswa. Jika bukan dari kemauan besar siswa itu dalam menghafal, maka bisa jadi hasil yang diharapkan tidak akan berhasil dalam menghafal. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh informan 3, 6, dan 4 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kemauan siswa	3	<i>Ketika menghafal membuat senang dan juga memang suka dalam menghafal.</i>
	6	<i>Ketika sudah bisa menghafal ada kepuasan tersendiri.</i>
	4	<i>Supaya bisa ikut lomba Tahfidz dan menjadi berprestasi.</i>

Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan di atas bahwa kemauan siswa menjadikan dirinya berhasil dalam menghafal ada beberapa pendapat yaitu ada rasa kesenangan dan suka dalam menghafal dan juga agar melalui kegiatan menghafal ini menjadikan siswa dapat berprestasi.

Selanjutnya adanya faktor penghambat, pada proses menghafal ada beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan *Tahfidz* Al-Qur'an juz 30 yang menjadikan hasil yang diharapkan tidak bisa diperoleh secara maksimal dan yang sesuai dengan yang diharapkan. Faktor Penghambat proses pelaksanaan *Tahfidz* juz 30 di MI Al-Mu'awanah yang *pertama* yaitu pengaruh lingkungan bermain dan pengaruh gadget yang menjadikan siswa tidak fokus dalam menghafal dan memuraja'ah Al-Qur'an juz 30. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh informan 2, 10 dan 5 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Petikan Wawancara Tema Keenam

Tema	Informan	Petikan Wawancara
-------------	-----------------	--------------------------

Pengaruh lingkungan bermain dan pengaruh gadget	2	<i>Penghambatnya itu dari HP, karena jika siswa sudah berada di luar sekolah maka sudah jarang untuk memuraja'ahnya, dan HP itupula tidak dimanfaatkan sebagai sarana menghafal.</i>
	10	<i>Sedikit-dikit HP yang jadi buat malas, ditargetin juga sudah susah. Kalau tidak mengaji malah jadinya main HP.</i>
	5	<i>Karena malas-malasan, terus juga bermain dengan taman rumah dan nonton TV.</i>

Dari beberapa penjelasan yang sudah disampaikan bahwa faktor penghambat yang menjadikan tidak dapat memaksimalkan hafalannya yaitu karena pengaruhnya lingkungan bermain serta gadget yang menjadikan siswa tidak fokus dalam menghafal. *Kedua*, yaitu adanya rasa malas yang menjadikan kurangnya *memuraja'ah* Al-Qur'an juz 30 hal ini dapat menyebabkan tidak lancarnya siswa dalam mengingat-ingat hafalannya dan tidak lancarnya saat dihadapkan dengan ujian yang diadakan oleh sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dan 11 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Petikan Wawancara Tema Ketujuh

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Adanya rasa malas	1	<i>Faktor penghambatnya yaitu sering sekali siswa tidak memuraja'ah kembali surat-surat sebelumnya dan juga rasa malas dalam memuraja'ah hafalannya</i>
	11	<i>Faktor penghambatnya itu adanya rasa malas, apalagi jika sedang haid pasti ada jeda beberapa hari tidak memuraja'ah yang menjadikan malas lagi untuk mengulangnya.</i>

Maka dari beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas rasa malas yang timbulkan siswa yang mengakibatkan malasnya *memuraja'ah* dapat membuat hafalan siswa tidak berjalan dengan baik dan tidak lancar dalam mengingat-ingat hafalannya dan menjadikan faktor tidak lancarnya siswa dalam menghadapi ujian *Tahfidz* dikarenakan kurang *memuraja'ah* oleh siswa tersebut baik di rumah atau di sekolah.

Kemudian juga ada beberapa kendala atau hambatan yang ditemui saat pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an juz 30, kendala dan hambatan yang dialami oleh siswa-siswi, hambatan yang dirasakan tersebut yaitu ada bacaannya atau ayat-ayatnya Panjang-panjang, takut salah dalam membaca, merasa sulit dalam melafalkan makhoriul huruf, terganggu dengan sekitar yang ada, berisik, bercanda, dan sulit akan menghafal.

5. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 di MI Al-Mu'awanah menggunakan Metode *Talaqqi*. Proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 ini dilaksanakan selama seminggu dalam satu kali pertemuan dan dalam proses pelaksanaannya program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 ini memiliki beberapa target yang sudah tersusun dan harus diselesaikan siswa dari kelas 1-6. Pada Metode *Talaqqi* ini sudah dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, tetapi dalam sitem *muraja'ah* terdapat kekurangan dan tidak berjalan dengan maksimal, dikarenakan kurangnya siswa dalam *memuraja'ah*.

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada pembelajara *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 di MI Al-Mu'awanah yaitu dengan penilain perminggu dan perbulan atau akhir surat, penilain PAT dan PAS dan juga akhir ujian *tahfidz*. Pada proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 ini memiliki faktor pendukung pada proses pembelajaran *tahfidz* tersebut yaitu dengan adanya sumber belajar siswa yang memadai, peran orang tua dalam mendukung kegiatan menghafal serta kemauan besar siswa dalam menghafal. Adapun faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan dan pengaruh gadget serta rasa malas yang menjadikan tidak fokusnya siswa dalam menghafal dan *memurujah*.

6. Referensi

- Achmad, Zheihan Aisyah. (2022). "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam", *Al-Afkar Journal for Lilumic Studies, Universitas Singaperbangsa Karawang*, 5/1.
- Adiputra, I Made Sudarma. (2022). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Agustina, Meirani. (2022). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 14/1.
- Ali, Imam Mubarak Bin. (2019). *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian*. Yogyakarta: Laksana.
- Chandra, Teddy. (2023). *Statistik Deskriptif*. Malang: Literasu Nusantra Abadi.
- Dewi, Irma Nurisyah. (2020). "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTsN 1 Pacitan", Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Farikhah. (2021). "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran", *Atthillah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8/1.
- Feny Sustiati, Aida. (2022). "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Qur'an (T2Q) dan Pai Muatan Al-Qur'an di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2/3.
- Fiantika, Feny Rita. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hakim, Ibrahim Al. (2021). *Mengapa Menghafal Al-Qur'an*. Surabaya: CV. Global Aksara Press.
- Nur, Ibrahim. (2021). *Terbit Bersama Masyarakat*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Sucipto. *Tahfidz* (2020). *Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Jawa Barat: Guepedia.

- Sugiarto, Rachmat Morado. (2022). *Menjadi Hafizh Mandiri*. Jawa Tengah: Maghza Pustaka.
- Umar, Ahmad. (2021). *Madrasah Hebat Bermartabat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputibdo.
- Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas 2 MI Al-Mu'awanah, Ibu Rusmiyati, Petukangan Utara, 8 Agustus 2023.
- Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Bapak H. Yasin Petukangan Utara, 20 Juli 2023.
- Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Mu'awanah, Bapak H. Yasin Petukangan Utara, 20 Juli 2023.
- Wawancara dengan Khiren Nur Azizah Siswa kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Petukangan Utara, 20 Juli 2023.
- Wawancara dengan Nazwa Salsabila Dita Siswa kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Petukangan Utara, 20 Juli 2023.
- Wawancara dengan Orang Tua Murid Kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Ibu Mimah Halimah, Petukangan Utara, 8 Agustus 2023.
- Wawancara dengan Orang Tua Murid Kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Ibu Muthmainah, Petukangan Utara, 8 Agustus 2023.
- Wawancara dengan Orang Tua Murid Kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Ibu Reni Santi, Petukangan Utara, 8 Agustus 2023.
- Wawancara dengan Rifqi Ahmad Fahrezi Siswa kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Petukangan Utara, 20 Juli 2023.
- Wawancara dengan Talitha Thufailah Sakhi Siswa kelas 6 MI Al-Mu'awanah, Petukangan Utara, 20 Juli 2023.
- Widodo, Wahyu. (2022). "Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya Melalui Program Tahfidz Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorog", Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Zurillam. (2019). "Penerapan Metode Talaqqi dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Anak di Tk Indomo Saruaso", Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.